

BAB III

Metode dan Desain Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari masalah yang ditelitinya. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi hasil atau kesimpulan yang baik sesuai dengan hipotesis yang diajukan

Menurut Sugiyono (2001, hlm. 1) “Metode merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Survey Eksplanasi (Explanatory Survey). Seperti yang dikemukakan oleh Sofian Effendi (Kania Nurul Falah, 2013, hlm. 51) bahwa “Metode Explanatory Survey yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”.

Kerlinger (Sugiyono, 2002, hlm. 7) juga mengungkapkan bahwa:

“penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologis”.

Dengan penggunaan metode *explanatory survey*, maka penulis akan melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel kecerdasan emosional siswa dan variabel hasil belajar siswa. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sambas (2011, hlm. 73) “Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan itu berbeda-beda

(berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi, sekurang-kurangnya dua buah klasifikasi atau kategori yang berbeda”.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah Kecerdasan Emosional Siswa, dan variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar Siswa.

a. Operasional Variabel Kecerdasan Emosional Siswa

Daniel Goleman (2000, hlm. 45) menyatakan bahwa:

“Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain”.

Menurut Salovey (Goleman, 2000, hlm. 57-58) menempatkan kecerdasan emosi pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu sebagai berikut :

1. Mengenali emosi diri
2. Mengelola emosi
3. Memotivasi diri sendiri
4. Mengenali emosi orang lain
5. Membina hubungan

Lebih lanjut, Daniel Goleman (1999, hlm. 512) menyatakan bahwa ada empat aspek dalam kecerdasan emosional, yaitu:

1. Kesadaran diri
2. Pengaturan diri
3. Empati
4. Keterampilan sosial

Berdasarkan pendekatan oleh Daniel Goleman, keempat aspek diatas merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Kecerdasan Emosional Siswa

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Variabel Bebas Kecerdasan Emosional (X)</p> <p>Daniel Goleman (1999, hlm. 512)</p> <p>Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain”.</p>	1. Kesadaran Diri	1. Tingkat kesadaran emosional 2. Tingkat penilaian diri yang akurat 3. Tingkat kepercayaan diri	Ordinal	1 2-3 4-5
	2. Pengaturan diri	1. Tingkat kemampuan mengendalikan diri 2. Tingkat kepercayaan oleh orang lain 3. Tingkat kemampuan bertanggung jawab	Ordinal	6-7 8-9 10
	3. Empati	1. Tingkat kepekaan terhadap perasaan orang lain 2. Tingkat kemampuan mengembangkan orang lain 3. Tingkat kemampuan mengatasi keragaman	Ordinal	11-12 13-14 15
	4. Keterampilan social	1. Tingkat kemampuan mempengaruhi orang lain 2. Tingkat kemampuan berkomunikasi 3. Tingkat manajemen konflik 4. Tingkat	Ordinal	16 17 18 19

Wina Nurwindi, 2017

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		manajemen konflik		
--	--	-------------------	--	--

b. Operasional Variabel Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana (2013, hlm.22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar diperoleh siswa setelah ia mengalami proses pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005, mengenai standar penilaian pendidikan dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik pasal 64:

- (1) “Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.”

Dengan demikian maka hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan nilai ujian akhir semester mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Warga Bandung pada semester ganjil tahun 2015/2016.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar Siswa (Y). Sudjana (2013, hlm.22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman	Hasil Belajar Siswa	Nilai UAS Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Siswa SMK Bina Warga Bandung kelas XI Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2015/2016	Interval

Wina Nurwindi, 2017

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajarnya”			
-------------	--	--	--

3.2.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder,

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Di dapatkan melalui penyebaran angket yang diberikan kepada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Warga Bandung.
- 2) Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Penulis menggunakan sumber sekunder berupa buku-buku, data-data, maupun hasil wawancara langsung dengan guru dan siswa SMK Bina Warga Bandung.

3.2.3. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan unit yang ingin diteliti, Keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian disebut populasi. Arikunto (2010, hlm. 130), menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Riduwan (2006, hlm. 7), mengemukakan bahwa “Populasi merupakan objek tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Pengertian yang lebih spesifik diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 80), yang berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, populasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap semua elemen di wilayah peneletian. Dalam penelitian ini tidak semua unit populasi diteliti, karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas para siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung. Adapun gambaran tentang jumlah keseluruhan siswa di kelas XI Administrasi Perkantoran, jumlah keseluruhan dinamakan populasi, maka dengan demikian populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Populasi Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Warga Bandung

No.	Siswa Kelas XI Administrasi perkantoran	Jumlah Siswa
1	Siswa Kelas X AP1	43
2	Siswa Kelas X AP 2	38
3	Siswa Kelas X AP3	41
JUMLAH		122

Sumber: Dokumen dari Tata Usaha SMK Bina Warga , diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yaitu 122 siswa.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 174). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana(1992, hlm. 161) “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu sebuah proses sampling yang dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel (Ating dan Sambas, 2006, hlm. 71).

Dalam menentukan sampel, maka adapun prosedur penarikan sampel menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hlm. 145) sebagai berikut:

1) Menentukan populasi target.

Dalam hal ini peneliti menentukan populasi targetnya adalah siswa kelas XI jurusan AP di SMK Bina Warga Bandung yang berjumlah 122 siswa.

- 2) Membuat kerangka sampling.
- 3) Menentukan ukuran sampel.

Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2000, hlm. 146), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%).

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diperoleh sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + 122 (0,1)^2}$$

$$= 54,95 \approx 55$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 54,95 dibulatkan menjadi 55 siswa. Siswa akan diundi siapa yang berhak untuk menjadi sampel penelitian. Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Siswa Kelas XI

No.	Siswa Kelas XI Administrasi perkantoran	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	Siswa Kelas X AP 1	43	$(43/122)55$	19
2	Siswa Kelas X AP 2	44	$(38/122)55$	17
3	Siswa Kelas X AP 3	42	$(41/122)55$	19
JUMLAH		122		55

Sumber: Pengolahan data

4) Menentukan teknik dan rencana pengambilan sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling peluang (Probability) yang artinya setiap anggota populasi memiliki kesempatan tertentu untuk terpilih sebagai sampel dan untuk memilih satuan sampel peneliti akan menggunakan cara undian.

5) Melakukan pengambilan sampel.

3.2.4. Teknik dan alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti perlu menggunakan instrumen sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh akurat. Arikunto (2010, hlm.150) menyatakan bahwa:

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dikajinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket.

Pada penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang berupa studi kepustakaan dan studi dokumenter. Pada data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebar angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh sampel

Wina Nurwindi, 2017

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA
WARGA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Pada penelitian ini, angket yang akan dibuat yaitu angket tentang variabel kecerdasan emosional. Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui gambaran empirik subjek penelitian dan agar dapat kesinambungan informasi dan data.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut yaitu:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
3. Menetapkan skala penilaian angket

Tabel 3. 5
Tabel Pembobotan untuk Koding

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Selain itu, data sekunder pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumenter, yaitu mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada pada SMK Bina Warga Bandung. Data primer yang diperoleh adalah data ordinal. Untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik data ordinal maka perlu

ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan Methods of Successive (MSI). Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Riduwan dan Kuncoro (2008, hlm. 30), langkah kerja Methods of Successive (MSI) adalah sebagai berikut: Perhatikan tiap butir pernyataan dalam angket.

Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.

Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya jumlah responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).

Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.

Dengan menggunakan table distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.

Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan table ordinat distribusi normal baku.

Hitung SV (Scale Value) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:

$SV = ((\text{DensityOfLowerLimit}) -$

$(\text{DensityOfUpperLimit})) / ((\text{AreaBelowUpperLimit}) - (\text{AreaBelowLowerLimit}))$

Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$Y = SV + [1 + (SV\text{Min})]$

Dimana

$K = 1 + [SV\text{Min}]$

Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket. Uji coba angket dilakukan di SMK yang setara dengan SMK Bina Warga Bandung, yaitu di SMK Setiabakti.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan

melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas

Intrumen sebagai alat pengumpul data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Intrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Intrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 137) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval perhitungan korelasi antara pernyataan kesatu dengan skor total digunakan alat uji korelasi Pearson Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 146)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = hasil skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X$ = skor item tes

$\sum Y$ = skor responden

$(\sum X^2)$ = kuadrat skor item

$(\sum Y^2)$ = kuadrat responden

N = Jumlah responden

X = jumlah skor item

Wina Nurwindi, 2017

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y = Jumlah skor total (seluruh item)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 105), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu .
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)= $n-k-1$ dengan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha=0,05$
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r_{xy} hitung $\geq r$ tabel, maka valid
2. Jika r_{xy} hitung $< r$ tabel, maka tidak valid

Jika instrumen tersebut valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010. Maka akan diperoleh nilai r_{xy} hitung kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $n = 20$ dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Setiabakti Bandung. Perhitungan validitas instrumen menggunakan *Microsoft Excel 2010* dengan hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel X (Kecerdasan Emosional)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,61	0,444	VALID
2	0,67	0,444	VALID
3	0,64	0,444	VALID
4	0,69	0,444	VALID
5	0,63	0,444	VALID
6	0,50	0,444	VALID
7	0,62	0,444	VALID
8	0,59	0,444	VALID
9	0,66	0,444	VALID
10	0,80	0,444	VALID
11	0,53	0,444	VALID
12	0,53	0,444	VALID
13	0,68	0,444	VALID
14	0,51	0,444	VALID
15	0,49	0,444	VALID
16	0,51	0,444	VALID
17	0,73	0,444	VALID
18	0,67	0,444	VALID
19	0,72	0,444	VALID

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari

instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Uep dan Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 123).

menurut Suharsimi Arikunto dalam Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31) menyatakan bahwa: Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah Responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
- Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- Menghitung nilai koefisien alfa.

Wina Nurwindi, 2017

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
1. Jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 2. Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba angket di dapat hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 sebagai mana terlampir, rekapitulasi perhitungannya tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kecerdasan Emosional)

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Kecerdasan Emosional (X)	0,91	0,444	RELIABEL

Sumber : Hasil Coba Angket

3.2.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal, estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil atau dihindari. Salah satu uji statistika yang biasa digunakan untuk melakukan uji asumsi normalitas adalah Uji Liliefors (*Liliefors test*). Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Harun Al Rasyid dalam Muhidin, Sambas. A., 2010 hlm. 93).

Langkah-langkah dalam proses pengujian dengan metode Liliefors menurut Abdurrahman, M. dan Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 93-95), yakni sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *theoretical proportion*.
7. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,\alpha)}$

Langkah kerja metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal
- 2) $\alpha = 0,05$
- 3) Data dan proses pengujian. Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3.8
Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$	$[S_n(X_i) - F_0(X_i)]$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Wina Nurwindi, 2017

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul
- Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula: $f_{ki} = f_i + f_{ki}$ sebelumnya
- Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula: $S_n(x_i) = f_{ki} : n$
- Kolom 5 : Nilai Z. Formula: $Z = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana: } \bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

- Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.
- Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)
- Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif.

Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

- 4) Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$
- 5) Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:
 - D hitung < D tabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
 - D hitung \geq D tabel, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 97), adalah:

- a) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 9
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	$\text{Log} S_i^2$	db. Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
\sum					

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)

- c) Menghitung varians gabungan.
- d) Menghitung log dari varians gabungan.
- e) Menghitung nilai Barlett.
- f) Menghitung nilai χ^2 .

Wina Nurwindi, 2017

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g) Menentukan nilai dan titik kritis.
- h) Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut :
 - 1) Jika nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - 2) Jika nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Pengujian kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier.

Selanjutnya model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ating dan Sambas Ali Muhidin, 2006, hlm. 297-298) :

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg [a]}$) dengan rumus :

$$JK_{Reg [a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi [$b|a$] ($JK_{Reg [b|a]}$) dengan rumus :

$$JK_{Reg [b|a]} = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg [b|a]} - JK_{Reg [a]}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg [a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg [a]} = JK_{Reg [a]}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$b|a$] ($RJK_{Reg [b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg [b|a]} = JK_{Reg [b|a]}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat eror (JK_E) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E , urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar, berikut disertai pasangannya

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus :

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-K}$$

12. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran : jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha=5\%$ menggunakan rumus :

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)} \text{ dimana } db\ TC = k-2 \text{ dan } db\ E = n-k$$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan

3.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimanakah gambaran variabel-variabel yang diteliti, dan (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

a. Teknik Analisis Deskriptif

Wina Nurwindi, 2017

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2010, hlm. 169), mengungkapkan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan emosional siswa, dan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa. Untuk menjawab rumusan masalah termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002, hlm. 81), yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:
 $SK = ST \times JB \times JR$.
Ket:
SK = Skor Kriterium
ST = Skor Tertinggi
JB = Jumlah Bulir Soal
JR = Jumlah Responden
- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:
 $\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{37}$.
Keterangan :
 X_1 = Jumlah skor hasil angket variabel x
 $X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing masing responden
- c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:
 1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah
Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$
Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$
 2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :

$$R = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterenendah}}{5}$$

3. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

Tabel 3. 10
Kriteria Penafsiran

Rentang	Penafsiran
1,00-1,79	Sangat Buruk/Sangat Rendah
1,80-2,59	Buruk/Rendah
2,60-3,39	Cukup/Sedang
3,40-4,19	Baik/Tinggi
4,20-5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Skor Kategori Likert skala 5 pada Muhidin dan Abdurrahman (2007, hlm. 146)

b. Teknik Analisis Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan minimal untuk data interval dan ratio serta statistik non parametrik yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik karena data yang digunakan adalah data interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Bina Warga Bandung. Dengan menggunakan uji beda mean atau uji t. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik tersebut adalah uji homogenitas dan uji linier.

Untuk mengetahui pengaruh atau daya dukung variabel X terhadap variabel variabel Y digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan formula:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mengetahui apakah regresi tersebut linier atau tidak maka perlu diuji linieritasnya. Pengujian regresi pada dasarnya adalah menguji penelitian hipotesis.

Dan untuk melihat hubungan antara dua variabel dalam suatu analisis data yaitu dilakukan analisis korelasi antara lain: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan). Maka rumus korelasi yang dipakai adalah rumus korelasi *Pearson*.

Koefisien korelasi untuk dua buah variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau *Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient Of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Korelasi variabel X yaitu kecerdasan emosional siswa terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 146)

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan Y
$\sum XY$	= hasil skor X dan Y untuk setiap responden
$\sum X$	= skor item tes
$\sum Y$	= skor responden
$(\sum X^2)$	= kuadrat skor item
$(\sum Y^2)$	= kuadrat responden
N	= Jumlah responden
X	= jumlah skor item
Y	= Jumlah skor total (seluruh item)

Maka, koefisien Pearson dapat dihitung dengan mengikuti bantuan tabel berikut: Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Korelasi *Product Moment*.

Tabel 3. 11
Pembantu Perhitungan Korelasi Product Moment

No. Responden	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_i	Y_i
2
.....
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$

Sumber: Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 98)

Keterangan:

Kolom 1 : diisi nomer, sesuai dengan banyaknya responden.

Kolom 2 : diisi skor variabel X yang diperoleh masing-masing responden.

Kolom 3 : diisi skor variabel Y yang diperoleh masing-masing responden.

Kolom 4 : diisi kuadrat skor variabel X.

Kolom 5 : diisi kuadrat skor variabel Y.

Kolom 6 : diisi hasil perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y.

Setelah menguji korelasi maka selanjutnya melakukan uji beda yaitu dengan menggunakan rumus uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{P x_u x_i}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 x_u (x_1, x_2, \dots x_k)) C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

Dimana:

$I = 1, 2, \dots k$

k = banyaknya variabel eksogenus dalam substruktur yang sedang diuji

t = mengikuti tabel distribusi t, dengan derajat bebas = $n - k - 1$

Kriteria pengujian: ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t . ($t_0 > t_{\text{tabel } (n-k-1)}$)

Setelah menguji t maka selanjutnya menghitung uji beda mean, sebagai berikut:

Uji Mean (rata-rata) = (Variabel X) Kecerdasan Emosional siswa yang sudah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi.

Uji Mean (rata-rata) = (Variabel Y) Hasil Belajar siswa yang sudah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi.

Untuk uji beda mean (rata-rata) maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S_1^2 / n_1 + S_2^2 / n_2}}$$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varians dari X

N = Jumlah peserta

Dapat dibantu dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Tabel Distribusi Frekuensi

No. kelas	Kelas Interval	Frekuensi (F_i)	Nilai Tengah (X_i)	$F_i \cdot X_i$
1 -
2 -
Jumlah

Sumber: Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 55)

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menolak atau menerima hipotesis ini.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (kecerdasan emosional siswa) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa).

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas suatu masalah dalam penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris. Dan dalam hal ini pengujian tersebut bertujuan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Diterima atau tidaknya suatu hipotesis tergantung dari pengujian yang dilakukan, yaitu berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur atau langkah-langkah dalam menguji suatu hipotesis dan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Pengujian keberartian pada analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin, (Sambas A. Muhidin 2006, hlm. 245-255) :

a. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) :

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh positif variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar

$H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh positif variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar

b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu: $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah:

a. Menentukan Jumlah Kuadrat Regresi dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

b. Menentukan Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Reg)}$$

c. Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{k}}{\frac{JK_{(Res)}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

1. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$.
2. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0 .
3. Membuat kesimpulan.

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Muhidin, S.A., 2010, hlm. 26), seperti berikut:

Wina Nurwindi, 2017

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Muhidin, S.A., 2010, hlm. 47)

Berikut ini merupakan kriteria interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3. 13
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,400 sampai 0,599	Sedang/Cukup Kuat
Antara 0,600 sampai 0,799	Kuat
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 257)

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar siswa digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Somantri, A. dan Sambas Ali Muhidin (2006, hlm. 341)

dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Wina Nurwindi, 2017

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA
WARGA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wina Nurwindi, 2017

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA
WARGA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu